

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting untuk suatu bangsa untuk menjadi dasar dari pembangunan bangsa tersebut. Oleh karena itu pendidikan harus selalu menjadi bagian yang terpenting dalam kehidupan seseorang yang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan mengembangkan potensi diri, bertanggung jawab , cerdas dan kreatif . Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki budi pekerti, berakhlak mulia serta mampu bersaing di era globalisasi.

Salah satu kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan diantaranya dituangkan dalam pasal 3, UU RI No. 20 tahun 2008 tentang system pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa”, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap sekolah mengharapkan agar menghasilkan siswa yang berprestasi baik dan memuaskan. Sekolah juga sebagai lembaga formal dan tempat berlangsungnya

proses pembelajaran memang peranan yang sangat penting. Kualitas pendidikan terletak pada kualitas pengelolaan serta ketersediaan fasilitas yang ada di sekolah.

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang bermoral, terampil dan berkualitas maka pendidikan harus dilakukan dengan baik. Dukungan pembelajaran yang baik memperoleh hasil dari diri individu itu sendiri maupun dari luar individu itu, hal itu akan mempengaruhi keberhasilan hasil belajar siswa itu sendiri.

Salah satu faktor pencapaian tujuan pendidikan ialah lingkungan belajar. Lingkungan Belajar merupakan sesuatu yang melingkupi siswa saat melakukan proses kegiatan pembelajar. Lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang terhadap proses dan hasil belajar siswa, yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Selain lingkungan belajar, ada juga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan dari pendidikan yaitu fasilitas belajar. Pendidikan harus disiapkan dengan matang mulai dari guru, kelas, media yang digunakan, dan metode, hingga pendukung keberhasilan lainnya. Pendidikan yang tidak di susun dengan baik akan mempengaruhi mutu pelajaran dan akan berakibat pada ketidak tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut.

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dan utama dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Apabila pihak sekolah telah menyediakan fasilitas belajar yang cukup dan memadai maka

akan menciptakan sistem pembelajaran yang lebih aktif dan lebih nyaman bagi peserta didik. Dari beberapa faktor dan tujuan pendidikan, maka sekolah perlu menyediakan fasilitas belajar yang dapat menunjang terlaksananya proses pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Fasilitas tersebut dapat berupa prasarana yang menunjang dan dapat membantu peserta didik untuk menemukan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan, serta mendorong peserta didik untuk aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Selain menyediakan fasilitas belajar, sekolah juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dilihat dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 8 Medan, sekolah tersebut sudah memiliki fasilitas yang dapat mendorong proses pembelajaran yang aktif dan efisien, seperti gedung yang nyaman dilihat dari sirkulasi udara yang cukup, meja, kursi, papan tulis putih atau whiteboard yang penggunaannya memakai spidol sehingga dapat menjaga kebersihan ruangan tersebut. Tidak hanya fasilitas gedung, sekolah juga menyediakan lapangan untuk digunakan praktek olahraga.

Sejak adanya covid-19 yang melanda seluruh dunia khususnya Indonesia mengakibatkan berkurangnya efektivitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Diantaranya banyak sekolah yang ditutup untuk mengurangi wabah covid 19 sehingga pemerintah mulai bergerak memberikan bantuan fasilitas berupa kuota internet bagi siswa, guru, dosen, dan mahasiswa. Namun masih ditemukan guru dan siswa kurang memanfaatkan kuota internet untuk belajar, kuota internet yang

disediakan malah disalah gunakan penggunaanya secara Cuma-Cuma yang dipakai untuk bermain media sosial. Kondisi tersebut memberikan dampak kepada siswa dan guru sehingga kegiatan belajar mengajar kurang efektif dan hasil belajar siswa menjadi kurang baik. Adapun fasilitas yang diberikan pemerintah, sekolah juga menyediakan fasilitas bagi guru, fasilitas yang diberikan sekolah berupa pelatihan memanfaatkan teknologi penggunaan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran melalui gcr, wa grup, geogle meet, zoom, dan aplikasi lainnya.

Lingkungan belajar juga menjadi masalah bagi siswa dalam masa pandemic saat ini. Pada awal covid mewabah siswa masih belum memperhatikan pentingnya perlindungan bagi diri sendiri dalam melawan covid-19 sehingga masih ditemukan beberapa siswa bepergian atau berkeliaran di luar rumah. Dalam menyikapi hal itu, peran orang tua dan keluarga yang paling penting memperhatikan kegiatan anak sehari-hari di dalam rumah terutama dalam kegiatan belajar. Saat ini masih ada orang tua yang masih mengabaikan perhatiannya kepada anak dengan masih cuek atau kurang peduli pada kegiatan anak salah satunya adalah cara belajar dan kegiatan belajar anak dari rumah. Anak seringkali ditemukan ingin mendapatkan perhatian lebih dari orangtua agar tercipta hubungan yang harmonis antara orangtua dan anak. Selama covid-19 ini seharusnya orangtua dapat memperhatikan dan peduli dengan perkembangan anak agar anak merasakan bahwa orangtua peduli dengannya. Namun yang terjadi adalah orangtua masih belum memahami cara mendekati diri dengan anak sehingga anak malas untuk belajar, anak ada yang lebih memilih menjauh dan

berdiam diri di kamar dengan bermain game atau sosial media, sehingga lupa dengan waktu belajar dan tanggungjawab sebagai siswa. Guru masih menemukan siswa yang tidak pernah hadir dalam belajar online, tidak mengirim tugas, dan tidak belajar. Sehingga pada saat hasil ujian keluar orangtua mengeluh karena hasil belajar anak menurun. Hal ini yang menjadi perhatian bagi guru untuk mengingatkan kembali orang tua untuk memperhatikan cara belajar anak. Dengan itu orang tua memfasilitasi belajar anak berupa smartphone, meja,kursi,buku, dan media belajar lainnyaguna memberikan kenyamanan bagi anak dalam belajar mandiri dari rumah.

Permasalahan di atas dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.Dan dari pengaruh fasilitas belajar dapat berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar melalui daftar nilai uji kelas XI IPS yang diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi disekolah tersebut.

**Tabel 1. 1 Daftar Nilai Ujian Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Yang mencapai KKM		Siswa yang Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI IPS 1	35	75	26	72,2%	10	27,7%
XI IPS 2	36	75	24	55,5%	12	33,3%
XI IPS 3	36	75	22	61,1%	14	38,8%
XI IPS 4	35	75	20	55,5%	16	44,4%

( sumber : guru ekonomi SMA Negeri 8 Medan )

Berdasarkan daftar nilai ujian peserta didik yang diperoleh saat melakukan observasi, dapat dilihat bahwa, masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum ( KKM ) yang sudah ditentukan sekolah sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMANEGERI 8 MEDAN TAHUN AJARAN 2021/2022**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Agar penelitian menjadi lebih terarah dan jelas, maka perlu dirumuskan ruang lingkup masalah. Jika ruang lingkup masalah sudah jelas, tentu peneliti dapat dilakukan secara mendalam, Maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap proses belajar
2. Kurangnya guru dan siswa dalam memanfaatkan kuota internet yang diberikan oleh pemerintah.
3. Kurang guru dalam memanfaatkan aplikasi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
4. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS

### **1.3 Batasan Masalah**

Setelah memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis membatasi permasalahan agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, peneliti ini dibatasi dan hanya pada “ Pengaruh Lingkungan Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2020/2021”

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022
2. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Medan tahun ajaran 2020/2021

2. Untuk mengetahui fasilitas belajar yang disediakan sekolah SMA Negeri 8 Medan yang dapat mendorong proses pembelajaran siswa kelas XI IPS tahun ajaran 2021/2022
3. Untuk mengukur hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Medan tahun ajaran 2021/2022 dengan adanya fasilitas yang disediakan sekolah untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat, yaitu :

#### **1. Teoritis**

Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar di SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **2. Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada guru dalam proses belajar mengajar:

##### **Guru**

Sebagai bahan masukan kepada guru dalam bidang ekonomi agar meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar terhadap murid.

##### **Sekolah**

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, khususnya guru bidang studi ekonomi dalam meningkatkan belajar mandiri dan disiplin belajar dalam sekolah.

### Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa dan penulis-penulis lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan judul yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Lingkungan Belajar**

Lingkungan berasal dari kata lingkung yang berarti “sekeliling, sekitar, selingkung, seluruh suatu lingkaran, daerah, dan sebagainya”. Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan, lingkungan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, lingkungan selalu mengelilingi manusia hingga timbulnya hubungan timbal balik, dimana manusia mempengaruhi lingkungan dan juga sebaliknya lingkungan mempengaruhi manusia. Lingkungan juga identik dengan lingkungan sekitar atau kondisi yang terjadi di sekeliling kita, karena lingkungan adalah tempat belajar. Lingkungan belajar merupakan bagian dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar dimana lingkungan belajar tersebut akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Salah satu faktor pencapaian tujuan pendidikan ialah lingkungan belajar. Lingkungan Belajar merupakan sesuatu yang melingkupi siswa saat melakukan proses kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang terhadap proses dan hasil belajar siswa, yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Menurut Wahyuningsih dan Djazari (2013:25) dalam [jurnal](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/13534/e.%20BAB%20II) (<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/13534/e.%20BAB%20II>)

[.pdf?sequence=5&isAllowed=y#:~:text=Menurut%20Wahyuningsih%20dan%20](#)

[Djazari%20](#)) diakses tgl 14 juli 2021. Lingkungan belajar merupakan “lingkungan yang berpengaruh terhadap proses belajar baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan tersebut akan mempengaruhi individu dan sebaliknya, individu juga dapat mempengaruhi lingkungan”.

Sedangkan menurut Martinis (2013:266) mengemukakan “bahwa lingkungan belajar adalah situasi buatan yang menyangkut lingkungan fisik maupun yang menyangkut lingkungan sosial. Lingkungan belajar dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga mampu memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah keadaan atau kondisi disekitar individu yang mempengaruhi individu satu sama lain atau mempunyai hubungan timbal balik dan yang secara potensial sanggup atau dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita. Akan tetapi, lingkungan kita yang sebenarnya hanyalah faktor-faktor dalam dunia sekeliling kita yang benar-benar secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan tingkah laku kita. Lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.

### 2.1.1.1 **Macam –macam Lingkungan Belajar**

Dalam proses pembelajaran, lingkungan belajar merupakan sumber belajar yang paling penting. Lingkungan belajar dapat dibagi menjadi beberapa macam menurut para ahli, para ahli juga membagi lingkungan belajar menjadi beberapa macam.

Menurut Sartain dalam M. Ngalim (2014:18) membagi lingkungan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Lingkungan alam atau lingkungan luar (external or physical environment) adalah segala sesuatu yang ada di dunia ini yang bukan manusia, seperti manusia, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, hewan dan sebagainya.
2. Lingkungan dalam (internal environment), adalah segala sesuatu yang telah termasuk dalam diri kita, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik kita.
3. Lingkungan sosial (social environment), adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.

Kemudian Martimis Yamin (2013:273) mengemukakan bahwa lingkungan belajar dikelompokkan menjadi dua, yaitu

1. Lingkungan rumah adalah lingkungan yang mencakup ruang belajar, penerangan, ventilasi dan suhu udara, kebisingan, perabotan belajar, kursi dan meja belajar, lemari dan rak buku, perlengkapan belajar, tanaman dan pohon pelindung.
2. Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang berhubungan dengan sekolah atau lembaga pendidikan.

Hal yang senada juga disampaikan Muhibbin (2008:200) yaitu lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi proses belajar anak terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

1. Lingkungan sosial Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa (masyarakat), dan lingkungan keluarga.

2. Lingkungan nonsosial menyangkut gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal, keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Berdasarkan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam lingkungan belajar adalah lingkungan yang terdiri dari lingkungan sosial, lingkungan non-sosial, lingkungan rumah dan lingkungan alam.

#### **2.1.1.2 Faktor-Faktor Lingkungan Belajar**

Faktor-faktor dalam dunia sekeliling kita yang benar-benar secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan tingkah laku kita. Lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.

##### 1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menurut KH. Dewantara dalam Ahmadi (2001 : 176) adalah “Keluarga dikenal sebagai rangkaian kata dari kawula dan warga. Kawula artinya abdi atau hamba, sedangkan warga artinya anggota. Sebagai abdi di dalam keluarga wajiblah seseorang di situ menyerahkan segala kepentingannya kepada keluarganya. Sebaliknya sebagai warga atau anggota ia berhak sepenuhnya mengurus segala kepentingan dalam keluarganya”.

##### 2) Lingkungan Sekolah

Idris (2000 : 69) berpendapat bahwa “Sekolah ialah suatu lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi. Segala aktivitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum”. Disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah juga mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak. Karena sekolah itu sengaja disediakan atau dibangun khusus tempat

pendidikan, maka sekolah dapat digolongkan sebagai pusat pendidikan kedua setelah keluarga, sehingga mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai ganti orang tua yang harus ditaati. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi (2001:180) bahwa “Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak”.

### 3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat menurut Purwanto (2000:161) “Masyarakat adalah manusia-manusia lain di sekitar individu yang bersangkutan”. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga sesudah keluarga dan sekolah mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda karena keanekaragaman budaya, bentuk kehidupan sosial serta adanya norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Hal ini sesuai dengan Ahmadi (2001:184) bahwa “Setiap masyarakat dimanapun berada tentu mempunyai karakteristik tersendiri sebagai norma khas dibidang sosial budaya yang berbeda dengan karakteristik masyarakat lain”. Norma-norma sosial budaya yang berpengaruh dalam masyarakat tersebut merupakan aturan yang ditularkan oleh generasi tua kepada generasi muda yang bisa disebut dengan proses pendidikan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor lingkungan belajar adalah (1) lingkungan keluarga yang merupakan tempat pertama anak menerima pendidikan, (2) lingkungan sekolah yaitu tempat anak untuk melanjutkan pendidikan kepada yang lebih umum setelah mendapat pendidikan dari rumah, (3) lingkungan masyarakat juga dapat memberikan pendidikan melalui orang-orang yang ada disekitarnya.

### 2.1.1.3 Aspek-Aspek Lingkungan Belajar

Terciptanya proses pembelajaran yang kondusif dapat dilihat dari seberapa baik lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar yang kondusif sangat mempengaruhi proses tumbuh kembangnya kualitas guru dan peserta didik yang ada di sekolah. Pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Agar proses pembelajaran dapat menjadi lebih terkontrol dan memberikan rasa nyaman bagi siswa dari sisi psikologis dan kesiapan siswa dalam belajar.

Dalam hal ini, perlu diperhatikan apa saja yang menjadi aspek-aspek lingkungan belajar, berikut aspek-aspek lingkungan belajar menurut para ahli.

Menurut Soedomo (2003:56) mengatakan ada 3 macam yang menjadi aspek-aspek dalam lingkungan belajar, yaitu :

1. Keluarga, mencakup cara mendidik anak, hubungan antara anggota keluarga, bimbingan dari orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi.
2. Lingkungan Sekolah, mencakup hubungan antar guru dengan siswa, hubungan antara siswa dengan siswa lain, alat belajar, kurikulum, disiplin sekolah dan kondisi gedung.
3. Lingkungan Masyarakat, mencakup teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat dan mass media.

Sedangkan menurut Syaodih (2004:5) mengatakan yang menjadi aspek-aspek lingkungan belajar adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan fisik terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia yang kadang memberikan dukungan dan hambatan dalam berlangsungnya proses pendidikan.
2. Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan.
3. Lingkungan intelektual mencakup perangkat lunak seperti sistem program-program pengajaran, media, dan sumber media.

4. Lingkungan lainnya seperti nilai kemasyarakatan, ekonomi, sosial, politik, dan estetika.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi aspek-aspek lingkungan belajar adalah keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial dan lingkungan intelektual.

#### **2.1.1.4 Penggolongan Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar dapat digolongkan menjadi beberapa bagian. Berikut penggolongan lingkungan belajar menurut para ahli.

Menurut Slameto (2003:60) mengatakan ada beberapa macam penggolongan lingkungan belajar yaitu sebagai berikut :

1. Lingkungan Keluarga, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang ditemui oleh individu dan juga tempat pertama yang mempengaruhi karakter individu tersebut. Adapun yang termasuk lingkungan belajar dari keluarga adalah cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Lingkungan Sekolah, selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga turut mempengaruhi siswa dalam belajar. Lingkungan sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
3. Lingkungan Masyarakat, lingkungan masyarakat juga mempengaruhi siswa belajar. Lingkungan masyarakat mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, media sosial, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sementara menurut Sumadi (2012:20) mengatakan yang menjadi penggolongan lingkungan belajar adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan Sosial, lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah, lingkungan sosial siswa (masyarakat), dan lingkungan keluarga. Seluruh warga sekolah, seperti guru, karyawan, serta teman-teman satu kelas merupakan lingkungan sosial di sekolah dan dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Guru dan teman-teman satu kelas yang mempunyai hasil belajar yang memuaskan menjadi suatu teladan bagi siswa lainnya.

2. Lingkungan non Sosial, lingkungan belajar yang kondusif diperlukan untuk memperlancar kegiatan belajar siswa. Selain lingkungan sosial, lingkungan non sosial juga perlu diperhatikan agar kegiatan belajar dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. lingkungan non sosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan, dan waktu yang digunakan oleh siswa untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penggolongan lingkungan belajar adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Hasil Belajar yang baik dapat dikatakan apabila mendapat prestasi sesuai dengan peranan dalam proses belajar.

#### **2.1.1.5 Indikator Lingkungan Belajar**

Berdasarkan pada beberapa pendapat dan uraian di atas maka yang menjadi indikator dalam lingkungan belajar adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar di rumah
2. Lingkungan belajar di sekolah
3. Lingkungan belajar siswa di lingkungan sosial dan non social

#### **2.1.1 Fasilitas Belajar**

Fasilitas pembelajaran adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar tercapainya tujuan pendidikan dan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Menurut E. Mulyasa (2004:7) dalam Ferdi Saputra menjelaskan bahwa “ fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar

mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya”.

Selanjutnya menurut Mohamad Surya (2004 : 80 ) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan fasilitas belajar merupakan “Keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus, sekolah, ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi prestasi belajar. keadaan fisik yang lebih baik menguntungkan siswa belajar dengan tenang dan teratur, sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi prestasi belajar”. Menurut The Liang Gie ( 2002 : 33) untuk belajar yang baik “ hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan, dan kelengkapan peralatan belajar ”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha belajar. Fasilitas yang dapat memudahkan tersebut berupa benda- benda atau alat - alat. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana sekolah yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

#### **2.1.2.1 Macam-macam Fasilitas Belajar**

Fasilitas belajar sudah menjadi hal penting yang diutamakan dan yang perlu disediakan di setiap sekolah sehingga dapat memperoleh kualitas yang baik.

Menurut Djamarah (2008:149), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyediaan fasilitas belajar di sekolah antara lain sebagai berikut:

1. Gedung. Gedung sekolah merupakan tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Gedung sekolah yang bersih dan terawat akan senantiasa memberikan kenyamanan bagi siswa dalam proses belajar.
2. Ruang Kelas Suatu sekolah yang kurang ruang kelas, sementara jumlah anakdidik yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tampung kelas, akan banyak menemukan masalah. Kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif. Pengelolaan kelas kurang efektif. Konflik antar anak didik secara proporsional sering terabaikan. Pertimbangan materiil yang menerima anak didik yang masuk dalam jumlah yang banyak, melebihi kapasitas kelas adalah kebijakan yang cenderung mengabaikan aspek kualitas pendidikan
3. Laboratorium. Lengkap tidaknya fasilitas sekolah membuka peluang bagi guru untuk lebih kreatif mengajar. Guru dapat membimbing anak didik melakukan percobaan di laboratorium. Dengan adanya laboratorium disekolah siswa dapat aktif belajar dengan berbagai percobaan yang tidak hanya lewat kata-kata saja tetapi dapat dibuktikan secara langsung.
4. Perpustakaan Kelengkapan buku-buku di perpustakaan sekolah ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Perpustakaan sekolah adalah laboratorium ilmu. Tempat ini harus menjadi sahabat karib anak didik. Di sekolah, kapan dan dimana ada waktu luang anak didik harus datang kesana untuk membaca buku atau meminjam buku demi keberhasilan belajar.
5. Ruang BK. Bahwa seorang siswa yang belajar di sekolah tidak bisa lepas dari suatu masalah, siswa dapat menyelesaikan setiap permasalahan disekolah dengan berkonsultasi pada guru BK. Dalam menyelesaikan masalah diperlukan ruangan yang nyaman dalam membicarakan permasalahan sehingga siswa dapat menceritakan masalah yang dihadapi tanpa canggung.
6. Buku-buku Pelajaran Buku pegangan anak didik harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar. Dengan pemilikan buku sendiri anak didik dapat membaca sendiri kapan dan dimanapun ada kesempatan. Pihak sekolah dapat membantu anak didik dengan meminjami anak sejumlah buku yang sesuai dengan kurikulum. Dengan pemberian fasilitas belajar tersebut diharapkan kegiatan belajar anak didik lebih bergairah.

Sedangkan menurut Sopiadin (2010:73-85) fasilitas belajar sekolah meliputi:

1. Perencanaan Pengdaan Lahan Lahan adalah letak tanah tempat berdirinya bangunan atau gedung. Letak tanah untuk mendirikan sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan dampak pendidikan.

2. Bangunan Sekolah Bangunan sekolah adalah semua ruangan yang didirikan di atas lahan yang digunakan untuk kepentingan pendidikan. Bangunan sekolah meliputi ruang kelas, kantor, perpustakaan, ruang laboratorium, usaha kesehatan sekolah, kantin, gudang dan kamar mandi.
3. Perlengkapan Sekolah Perlengkapan sekolah terbagi menjadi dua yaitu benda-benda habis pakai (kertas, kapur tulis, bahan untuk praktikum) dan benda-benda tahan lama (kursi, meja, alat peraga atau media).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar akan semakin produktif dan aktif apabila antara siswa, guru, dan materi pelajaran didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatan yang baik sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Fasilitas yang memadai dan mendukung dapat menimbulkan motivasi tersendiri bagi siswa untuk giat belajar, karena dengan tampilan yang menarik dan cara penyampaian materi yang berbeda dapat membuat siswa tertarik untuk belajar.

### **2.1.2.2 Manfaat Fasilitas Belajar**

Fasilitas belajar memiliki fungsi atau bermanfaat untuk menunjang program pusat sumber belajar agar kegiatan berjalan efisien untuk meningkatkan perhatian dan interaksi sesuai dengan kemampuan minat siswa.

Menurut Azhar (2006:25) Pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara

peserta didik dan lingkungannya memungkinkan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan.

3. Memberikan persamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Sedangkan menurut Sopiadin (2010: 78) manfaat fasilitas belajar adalah sebagai berikut:

- a. fasilitas belajar (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.
- c. fasilitas belajar (media pembelajaran) memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.
- d. siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada siswa).

Berdasarkan teori para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya manfaat fasilitas belajar yang lengkap maka hal itu dapat meningkatkan dan menggairahkan setiap siswa untuk memulai aktivitas belajarnya baik itu dirumah maupun disekolah.

### **2.1.2.3 Fungsi Fasilitas Belajar**

Agar memperoleh hasil yang maksimal maka sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang memadai, yang benar-benar mendukung kegiatan belajar di kelas, karena fasilitas belajar dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar yang akan digunakan oleh guru. Maka dengan demikian tujuan pembelajaran yang akan disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

Fungsi fasilitas belajar menurut Sopiadin (2010: 78) yaitu:

1. Fasilitas belajar yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.
3. Fasilitas belajar memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.
4. Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada siswa).

Selanjutnya Mukhtar (2003:220) menjelaskan bahwa :Kelengkapan fasilitas belajar di sekolah merupakan faktor pendukung untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam proses belajar mengajar di kelas yang tersedia. Faktor tersedianya fasilitas sangat menentukan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman sekaligus untuk memperoleh keterampilan-keterampilan tertentu sesuai tujuan instruksional dalam kurikulum yang telah ditentukan

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya atau tersedianya fasilitas belajar yang memadai maka tidak akan memperoleh hasil yang maksimal atau cenderung dapat mempengaruhi kualitas yang dihasilkan lembaga pendidikan tersebut. Apabila di dalam kegiatan pembelajaran telah tersedia fasilitas dan sumber belajar mengajar, hal ini akan membutuhkan semangat belajar peserta didik. Kelengkapan fasilitas belajar mempunyai dampak yang positif terhadap perkembangan anak yang belajar di sekolah.

### 2.1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “ hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product)

menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya infut secara fungsional.

Menurut Sanjaya (2008:4) Mengungkapkan “bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan ”. Sedangkan Menurut Rifa’i (2012:69) menyatakan “ bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik”.

Namun Menurut Bloom dalam Jihad (2012:8) “ hasil belajar ialah pencapaian bentuk perubahan prilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Berdasarkan teori para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang didapat siswa setelah mengalami proses belajar yang menghasilkan tingkat kognitif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa.

### **2.1.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar**

Beberapa faktor dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga dapat dipertimbangkan oleh guru sehingga guru lebih memahami cara penyampaian materi pelajara sesuai denga kemampuan peserta didik. Ada tiga factor yang menunjang hasil belajar yaitu, kesiapan

(readiness) untuk belajar, minat dan konsentrasi dalam belajar, dan keterampilan waktu dan disiplin dalam belajar.

Menurut Slameto (2010:54) menerangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

1. Faktor Internal meliputi:
  - a. Faktor Jasmaniah terdiri dari faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
  - b. Faktor Psikologis terdiri dari intelegens, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
  - c. Faktor Kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.
2. Faktor Eksternal meliputi:
  - a. Faktor Keluarga  
Keluarga dapat mempengaruhi belajar siswa yaitu dengan cara orang tua mendidik anak dengan baik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, serta pengertian orang tua.
  - b. Faktor Sekolah  
Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
  - c. Faktor Masyarakat  
Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh tersebut dapat terjadi karena keberadaan siswa dan masyarakat, di dalam masyarakat terdapat tentang kegiatan siswa, dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Hal tersebut perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan Menurut Istirani & Intan Pulungan (2016:26) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor Internal, diantaranya dipengaruhi oleh:
  1. Sikap terhadap belajar  
Sikap merupakan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap penerima, menolak, atau mengabaikan.

2. Motivasi belajar Motivasi,  
Motivasi kematangan dan kesiapan diperlukan dalam proses belajar mengajar, tanpa motivasi dalam proses belajar mengajar, terutama motivasi intrinsic proses belajar mengajar tidak akan efektif tanpa kematangan organ-organ biologis dan fisiologis.
  3. Konsentrasi belajar  
Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.
  4. Mengolah bahan belajar  
Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa.
  5. Menyimpan perolehan hasil belajar Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan.
- a) Faktor Eksternal, diantaranya dipengaruhi oleh:
1. Guru sebagai pembina siswa belajar  
Guru adalah pegajar yang mendidik. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa di sekolah.
  2. Prasarana dan sarana pembelajaran  
Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang oleh sarana yang lengkap. Lengkapnya prasarana dan sarana hal itu tidak berarti menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Justru disinilah timbul masalah bagaimana mengelola prasarana dan sarana pembelajaran sehingga terselenggara proses belajar yang berhasil baik.
  3. Kebijakan penilaian Dalam penilaian hasil belajar maka penentuan keberhasilan belajar adalah guru. Guru adalah pemegang kunci pembelajaran. Guru menyusun desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.
  4. Lingkungan sosial siswa disekolah. Tiap siswa berada dalam lingkungan sosial disekolah memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Jika seorang siswa diterima maka ia akan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. Sebaliknya, jika tertolak maka ia akan merasa tertekan.

Berdasarkan teori para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi media pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal terdiri dari sikap terhadap hasil belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil

belajar, jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Faktor eksternal terdiri dari guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana & sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial sekolah, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor internal dan eksternal akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal agar tidak terjadi hambatan dalam proses belajar mengajar.

### **2.1.3.2 Jenis-Jenis Tes Hasil Belajar**

Mengukur hasil belajar merupakan paling utama untuk mengetahui tingkat keberhasilan sistem pembelajaran yang telah dilaksanakan dan untuk mengetahui tingkat pemahaman yang diperoleh setiap peserta didik. Dengan demikian, mengukur hasil belajar memiliki berbagai macam tes.

Menurut Gronlound dalam Purwanto (2010:67-69) tes hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Menurut peranan fungsionalnya dalam pembelajaran, tes hasil belajar dapat dibagi menjadi 4 macam yaitu sebagai berikut:

- a. Tes Formatif  
Kata formatif berasal dari kata dalam bahasa Inggris "to form" yang berarti membentuk. Tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauhmana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Tes Sumatif  
Kata sumatif berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu "sum" yang artinya jumlah atau total. Tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan.
- c. Tes Diagnostik  
Merupakan tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu.
- d. Tes Penempatan  
Pengumpulan data THB yang diperlukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok siswa sesuai dengan minat dan

bakatnya. Pengelompokan dilakukan agar pemberian layanan pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Menurut Suharsimi (2013:86) Penggolongan tes berdasarkan aspek psikis yang ingin diungkap dibedakan menjadi lima golongan yaitu sebagai berikut:

1. Tes intelegensi. Yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap atau mengetahui tingkat kecerdasan seseorang.
2. Tes kemampuan. Yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap kemampuan dasar yang dimiliki oleh teste.
3. Tes sikap, yakni salah satu jenis tes yang dipergunakan untuk mengungkap kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu respon tertentu terhadap dunia sekitarnya.
4. Tes kepribadian. Yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan mengungkap ciri khas dari seseorang, seperti gaya bicara, cara berpakaian, dan lain-lain.
5. Tes hasil belajar. Sering dikenal dengan istilah tes pencapaian. Yakni tes yang biasa digunakan untuk mengungkap tingkat pencapaian atau prestasi belajar.

Berdasarkan teori para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar diperoleh dari siswa yang telah melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa yang melibatkan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

## **2.2 Penelitian Relevan**

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga menggunakan penelitian lain, yaitu :

1. Penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Arizah Nur Permana 2018 yang berjudul 'Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten' Dengan jumlah sampel seluruh siswa kelas XI. Menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan

Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten . adanya pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten dan yang terakhir adanya fasilitas belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten.<https://jurnal.uns.ac.id/snrap/article/view/27936> ( Diakses tanggal 21 juni)

2. Penelitian oleh Timbul Prasetyo (2020) yang berjudul ‘Pengaruh Lingkungan Belajar dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi TIK di MTS Mujahidin Pontianak’ Dengan jumlah sampel seluruh siswa MTS Mujahidin dengan 5 kelas. Menunjukkan hasil penelitian analisis regresi linier sederhana dan regresi linear berganda, Dari penelitian ini lingkungan belajar dan fasilitas perpustakaan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MTS Mujahidin Pontianak.

[https://scholar.google.com/scholar?as\\_ylo=2020&q=pengaruh+lingkungan+belajar+dan+fasilitas+belajar+terhadap+hasil+belajar&hl=id&as\\_sdt=0,5 - d=gs\\_qabs&u=%23p%3DfgxnsEn\\_40J](https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2020&q=pengaruh+lingkungan+belajar+dan+fasilitas+belajar+terhadap+hasil+belajar&hl=id&as_sdt=0,5 - d=gs_qabs&u=%23p%3DfgxnsEn_40J) (Diakses tanggal 21 juni)

3. Penelitian oleh Didi Marwan ( 2014 ) yang berjudul “ Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK Panca Bhakti Kabupaten Kubu Raya. Dengan

jumlah sampel 38 siswa. Dengan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas ( X ) terhadap variabel terikat (Y).<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4314>(Diakses tanggal 21 juni 2021)

### **2.3 Kerangka Berpikir**

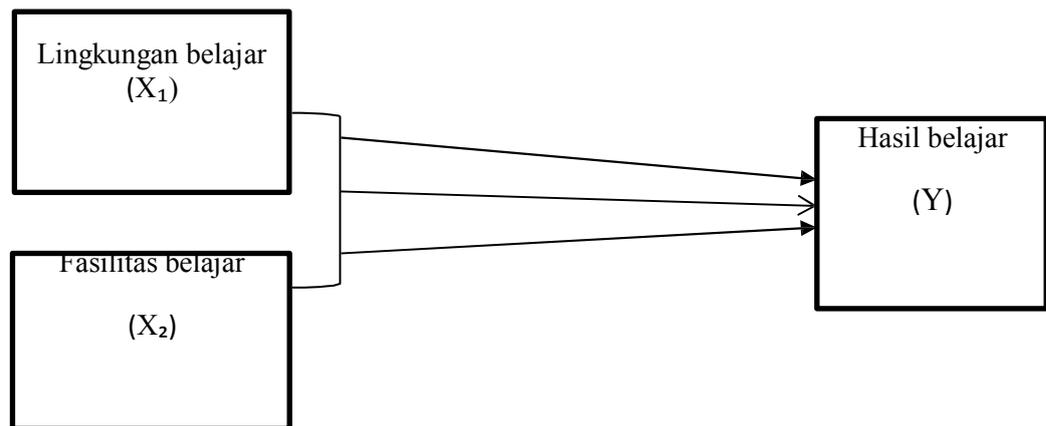
Banyak faktor yang dapat mendukung proses pembelajaran salah satunya lingkungan belajar yang mencakup iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang dan terbentuk secara alami

Fasilitas belajar adalah salah satu faktor pendukung kegiatan belajar dengan disediakannya fasilitas sarana dan prasarana oleh sekolah maupun pihak keluarga. Dengan demikian kelengkapan fasilitas belajar tidak dapat diabaikan dan fasilitas tersebut sangat diperlukan dalam proses mengajar yang baik yang bergerak ataupun tidak bergerak untuk tercapainya pendidikan yang berjalan lancar, teratur untuk mencapai hasil yang optimal.

Hasil belajar adalah alat pengukur pendidikan untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dan setiap peserta didik memperoleh hasil yang berbeda-beda dan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Akan tetapi hal tersebut dapat dihadapi oleh guru dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pencapaian materi pembelajaran. Dengan membentuk belajar dalam diskusi yang akan mendorong siswa belajar dengan aktif.

## 2.4 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent yaitu:



**Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian**

*(Sumber :Diolah Oleh Peneliti)*

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam kajian teori dan kerangka berpikir diatas, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini yaitu :

1. Terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Terdapat fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022..
3. Terdapat pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2008 : 23) mengatakan bahwa “metode penelitian kuantitatif digunakan karena penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih yang bersifat sebab akibat (kausal), menguji teori dan analisa data dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis”.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan di laksanakan di SMA Negeri 8 Medan yang beralamat di Jl. Sampali No.23, Pandau Hulu II, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20233.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan pada bulan September-Oktober Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1. Populasi Penelitian**

Arikunto (2017 : 173) menyatakan bahwa “ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Disamping itu dapat juga diartikan populasi adalah jumlah keseluruhan dari beberapa analisa yang dilakukan. Dalam penelitian ini

populasinya adalah seluruh siswa kelas XI IPS yang ada di sekolah SMA Negeri 8 yang berjumlah 142 orang.

**Tabel 3. 1 Populasi Penelitian**

Nama Kelas	Populasi ( orang )
XI IPS-1	35
XI IPS-2	36
XI IPS-3	36
XI IPS-4	35
Jumlah	142

(Sumber : Tata Usaha SMA NEGERI 8 MEDAN)

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2013 : 134) bahwa apabila subjek (populasi) dalam penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua objeknya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Medan sebanyak 34 orang dengan teknik *purposive sampling*.

**Tabel 3. 2 Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase Sampel	Jumlah Sampel (orang)
1	XI IPS -1	35	25%	8
2	XI IPS-2	36	25%	9
3	XI IPS-3	36	25%	9
4	XI IPS-4	35	25%	8
Jumlah		142	100%	34

(Sumber :Tata Usaha SMA NEGERI 8 MEDAN)

### **3.4 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional**

#### **3.4.1 Variabel Penelian Terikat**

Di dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu :

1. Variabel bebas (X1) : Lingkungan belajar
2. Variabel bebas (X2) : Fasilitas belajar
3. Variabel terikat (Y) : Hasil belajar

#### **3.4.2 Defenisi Operasional**

Defenisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian diatas adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan belajar merupakan sarana pelajar yang dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas,berkreasi, dan juga termasuk dalam melakukan berbagai manipulasi sehingga mereka mendapatkan banyak hal baru atau perilaku baru dari kegiatan yang dilakukannya. Dengan bahasa lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi anak untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan info baru sebagai wujud hasil belajar.
- b. Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan dan dapat berjalan dengan teratur, lancar, efisien dan efektif. Fasilitas pembelajaran di bedakan menjadi 3 macam yaitu: alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.

- c. Hasil belajar adalah Hasil belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dan guru. Hasil belajar sebagai bentuk pengukuran untuk melihat kemampuan kognitif yang dimiliki peserta didik.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Angket atau kuesioner

Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan angket skala likert dalam bentuk tertutup yang terdiri dari butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan belajar mandiri dan disiplin belajar siswa. Dalam angket terdapat 4 option dengan bobot/skor yaitu

**Tabel 3. 3 Skala Pilihan Pertanyaan**

No	Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak pernah	1

(Sumber : Sugiyono 2016:93)

Angket yang diberikan kepada responden berisikan pertanyaan yang disusun berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

**Tabel 3. 4 Layout Angket Penelitian**

No	Variabel	Indikator	No.Item	Jumlah
1	Lingkungan belajar (XI)	1. Lingkungan belajar di rumah	1,2,3,4,5,6,7	7
		2. Lingkungan belajar di sekolah	8,9,10,11,12,13,14	7
		3. Lingkungan belajar siswa di lingkungan sosial dan non sosial	15,16,17,18,19,20	6
2	Fasilitas belajar (X2)	1. Ruang atau tempat belajar	1,2,3,4,5	5
		2. Perabot belajar	6,7,8,9,10	5
		3. Alat bantu belajar	10,11,12,13,14,15	5
		4. Sumber belajar	14,15,16,17,18,19,20	5
3	Hasil Belajar (Y)	Daftar kumpulan nilai siswa XI IPS SMA Negeri 8 Medan semester genap		DPN

*Sumber :Olahan Penulis*

### 3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan data dari benda-benda tertulis seperti buku-buku, jurnal,

artikel, dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data DKN (Daftar Kumpulan Nilai Siswa) mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022.

### **3.5.3 Observasi**

Mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk melihat secara langsung mengenai situasi dan keadaan yang sebenarnya sebagai pelengkap pembandingan dari keterangan yang didapat dari teori-teori dalam bahan pustakan.

### **3.6 Teknik Analisis Instrumen**

Instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan. Artinya, data yang berangkutan dapat mewakili dan atau mencerminkan keadaan suatu yang diukur pada diri subjek penelitian dan si pemilik data.

Untuk itu peneliti kuantitatif harus berfikir bagaimana memperoleh data seakurat mungkin dari subjek penelitian sehingga data-data itu dapat dipertanggung jawabkan dari pada berfikir teknik statistik apa yang dipergunakan untuk mengolahnya. Instrumen tersebut haruslah memiliki kualifikasi tertentu yang memenuhi persyaratan ilmiah. Untuk instrument seperti berbagai alat tes keberhasilan belajar, misalnya yang berkaitan dengan ranah kognitif dan pertanyaan-pertanyaan untuk angket, misalnya yang berkaitan dengan masalah afeksi, nilai-nilai, dan kecenderungan-kecenderungan, persyaratan kualifikasi itu paling tidak meliputi aspek validitas, reliabilitas dan efektivitas butir pertanyaan.

### 3.6.1 Uji Validitas Angket

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahannya instrumen (Arikunto 2013:226). Dengan kriteria jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan signifikan 95% atau = 5%, maka angket tersebut valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angket tidak valid. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 26*.

Kemudian hasil hitung dikonsultasikan dengan *r table* dengan taraf signifikan 95% ( $\alpha = 5\%$ ). Jika didapatkan harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir instrument dapat dikatakan valid akan tetapi sebaliknya jika harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dikatakan bahwa instrument tidak valid. Maka setelah menggunakan rumus  $N = 30$  dan signifikan 5%.

Untuk mengetahui validitas dilakukan uji coba instrument. Maka peneliti melakukan ujicoba validitas pertanyaan angket tanggal 20 Agustus 2021 kepada siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 21 Medan yang beralamat di Jl. Kramat Indah, Amplas, Kec. Percut Sei Tuan. Dengan siswa yang berjumlah 30 orang. Adapun uji instrumen yang dilakukan adalah.

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Belajar**

Butir Soal	r hitung	r table	Keterangan
Butir 1	0,643	0,3494	Valid
Butir 2	0,652	0,3494	Valid
Butir 3	0,713	0,3494	Valid
Butir 4	0,745	0,3494	Valid
Butir 5	0,769	0,3494	Valid
Butir 6	0,628	0,3494	Valid
Butir 7	0,685	0,3494	Valid
Butir 8	0,644	0,3494	Valid
Butir 9	0,548	0,3494	Valid
Butir 10	0,671	0,3494	Valid

Butir 11	0,554	0,3494	Valid
Butir 12	0,620	0,3494	Valid
Butir 13	0,728	0,3494	Valid
Butir 14	0,563	0,3494	Valid
Butir 15	0,661	0,3494	Valid
Butir 16	0,699	0,3494	Valid
Butir 17	0,615	0,3494	Valid
Butir 18	0,772	0,3494	Valid
Butir 19	0,729	0,3494	Valid
Butir 20	0,579	0,3494	Valid

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 26)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas

Lingkungan Belajar diketahui dari 20 butir pernyataan dinyatakan valid.

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Angket Fasilitas Belajar**

<b>Butir Soal</b>	<b>r hitung</b>	<b>r table</b>	<b>Keterangan</b>
Butir 1	0,719	0,3494	Valid
Butir 2	0,742	0,3494	Valid
Butir 3	0,593	0,3494	Valid
Butir 4	0,603	0,3494	Valid
Butir 5	0,504	0,3494	Valid
Butir 6	0,560	0,3494	Valid
Butir 7	0,590	0,3494	Valid
Butir 8	0,736	0,3494	Valid
Butir 9	0,355	0,3494	Valid
Butir 10	0,539	0,3494	Valid
Butir 11	0,642	0,3494	Valid
Butir 12	0,580	0,3494	Valid
Butir 13	0,646	0,3494	Valid
Butir 14	0,714	0,3494	Valid
Butir 15	0,639	0,3494	Valid
Butir 16	0,674	0,3494	Valid
Butir 17	0,757	0,3494	Valid
Butir 18	0,568	0,3494	Valid
Butir 19	0,563	0,3494	Valid
Butir 20	0,723	0,3494	Valid

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 26)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas

Fasilitas Belajar diketahui semua dalam keadaan valid.

### 3.6.2 Uji Realibilitas Angket

Menurut Arikunto (2013:221) “ Reliabilitas merupakan suatu pemahaman suatu instrument cukup dipecah untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik ”. Untuk mencari koefisien reliabilitas angket, maka diuji dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* karena instrument dalam penelitian ini berbentuk angket dan skornya berupa rentangan antar 1 sampai 4 diuji menggunakan item total. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 26*.

Instrumen penelitian dikatakan reliable apabila memiliki koefisien reliabel sebesar 0,6 atau lebih. Dengan kata lain, apabila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliable dan sebaliknya apabila sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka reilabel.

Adapun hasil uji reliabilitas angket pada variabel Lingkungan Belajar dan Fasilitas Belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 21 Medan yang berjumlah 30 orang dengan google form.

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.758	15

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V26)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,758 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variabel lingkungan belajar dapat digunakan untuk penelitian.

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Fasilitas Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	20

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V26)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,919 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variablefasilitas belajar dapat digunakan untuk penelitian.

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.1 Uji Normalitas.

Menurut Sugiyono (2017:24) mengatakan bahwa “ Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak ”. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* dan plot norma yang diperoleh dengan menggunakan *Software SPSS 26*. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Apabila output kurva normal p – plot menggambarkan sebaran data yang ada menyebar membetuk garis lurus (linear), maka data tersebut mempunyai distribusi normal

#### 3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolenaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan tidak

terjadi multikolinieritas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan apabila dengan menggunakan program *Software SPSS 26*.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Priyanto (2013:116) menyatakan bahwa “Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengetahui apakah variabel independen masing-masing berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen, serta untuk mengetahui apakah variabel independen masing-masing berpengaruh positif atau negative terhadap variabel dependen”. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (\text{Ridwan 2010:143})$$

Dimana:

Y = Hasil Belajar

a = Konstanta

X1 = Lingkungan Belajar

X2 = Fasilitas Belajar

## 3.8 Teknik Analisis Data

### 3.8.1 Pengujian Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dalam uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas independen secara masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table. Jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% berarti tidak terdapat pengaruh positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 20*.

### 3.8.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (UJI F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan (simultan) digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat untuk melakukan uji ini digunakan bantuan SPSS 26.

### 3.8.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejumlah mana sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan adanya regresi linear berganda. Jika  $R^2$  yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangi variabel bebas terhadap variabel terikat, demikian pula sebaliknya ( $0 < R^2 < 1$ ). Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dicari dengan menggunakan SPSS 26